



## STRATEGI PENGEMBANGAN KOPERASI TERHADAP MINAT KEWIRAUSAHAAN SISWA DI SMA NEGERI 2 SOPPENG KABUPATEN SOPPENG

**CHAERIL WAHYU**

Pendidikan Sejarah dan Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial,  
Universitas Negeri Makassar, Makassar.

Jl. AP. Pettarani, Makassar

Email: [chaerilwahyu807@gmail.com](mailto:chaerilwahyu807@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran strategi pengembangan koperasi terhadap minat kewirausahaan siswa SMA Negeri 2 Soppeng dan minat kewirausahaan siswa. Untuk mengetahui tujuan tersebut maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, angket dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh dari hasil penelitian diolah dengan menggunakan analisis kuantitatif deskriptif untuk mengetahui pengaruh pengembangan koperasi terhadap minat kewirausahaan siswa di SMA Negeri 2 Soppeng Kabupaten Soppeng. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan koperasi di SMA Negeri 2 Soppeng berada pada kategori baik, minat kewirausahaan siswa tergolong dalam kategori cukup baik. Selanjutnya terdapat pengaruh dengan kategori rendah antar pengembangan koperasi dan minat kewirausahaan siswa SMA Negeri 2 Soppeng.

**Kata Kunci :** *strategi, koperasi, kewirausahaan*

### PENDAHULUAN

Dalam rangka pengembangan koperasi sebagai badan usaha pada dasarnya yang perlu mendapat perhatian adalah bagaimana pemilihan sistem kelembagaan yang tepat yang lebih mendukung pengembangan aktivitas ekonomi dengan tujuan adanya keberpihakan kepada kesejahteraan masyarakat secara luas. Dengan kata lain, penekanan akan memperjelas justifikasi pentingnya keberadaan bentuk badan usaha yang dikelola dari oleh dan untuk masyarakat. Hal ini sangat relevan dengan keberadaan koperasi. Pengembangan aktivitas ekonomi yang sesuai dengan konteks ini adalah aktivitas ekonomi yang juga bertujuan selain untuk meningkatkan nilai tambah sumber daya yang tersedia yang dikembangkan dengan pendekatan bisnis, juga aktivitas ekonomi yang berkembang ke arah terjaminnya partisipasi yang tinggi dari masyarakat. Dalam hal ini, bukan saja partisipasi dalam ikut serta menikmati hasil pembangunan aktivitas ekonomi itu. Lebih jauh keberadaan koperasi dipandang penting jika pengembangan aktivitas ekonomi tersebut juga berwawasan ke arah untuk meningkatkan martabat dan harkat masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam kaitan inilah pembahasan pengembangan koperasi menjadi sangat relevan serta perlunya komitmen dan dukungan yang kongkret dari berbagai pihak yang memiliki kompetensi, seperti dari sekolah-sekolah dalam turut serta secara nyata mendukung pengembangan koperasi. Dalam kaitannya dengan meningkatkan peran sekolah dalam mengembangkan koperasi, ada baiknya disadari bahwa kesiapan sumber daya manusia koperasi dalam kaitannya dengan pengembangan manajemen koperasi masih memerlukan upaya pembenahan. Ilustrasi yang relevan dengan upaya pengembangan SDM dan manajemen koperasi ini secara jelas berkaitan dengan kesiapan semua pelaku ekonomi sebagai kekuatan ekonomi nasional termasuk koperasi dalam menghadapi situasi perubahan tatanan perekonomian.

Jiwa kewirausahaan mutlak penting dimiliki oleh setiap orang, tak terkecuali bagi para siswa agar lebih siap menghadapi masa depannya apabila tidak dapat melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Penyiapan secara dini, mental dan jiwa kewirausahaan sejak di bangku sekolah dasar, memberikan alternatif untuk tidak hanya nantinya menjadi seorang pencari kerja tetapi seseorang yang dapat menciptakan kerja (wirausaha). Disinilah letak strategis koperasi sekolah, yang bukan hanya dilihat dari sisi perkoperasian saja. Tetapi lebih luas lagi, yakni sebagai wahana pembelajaran. Keberadaan koperasi di sekolah, yaitu dalam wujud koperasi sekolah siswa memperoleh banyak manfaat. Pertama, siswa dapat secara langsung mengenal, melihat, melakukan kehidupan berkoperasi. Yang kedua, koperasi sekolah merupakan wahana atau media pembelajaran berusaha siswa dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan.

UU RI No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian memberikan definisi koperasi sebagai badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.<sup>1</sup>

Enterpreneurship adalah proses kreativitas dan inovasi yang mempunyai resiko tinggi untuk menghasilkan nilai tambah bagi produk yang bermanfaat bagi masyarakat dan mendatangkan kemakmuran bagi wirausahawan. Kewirausahaan merupakan kemampuan melihat dan menilai peluang bisnis serta kemampuan mengoptimalkan sumber daya dan mengambil tindakan dan risiko dalam rangka mensukseskan bisnisnya. Berdasar definisi ini kewirausahaan dapat dipelajari oleh setiap individu yang berbakat saja.

Pendidikan dalam sekolah sangat strategis untuk dijadikan tempat menumbuhkan bakat kreatif wirausaha. Karena sekolah atau pendidikan adalah lembaga yang dipercayai untuk masa depan yang lebih baik dan melali sekolah bisa menjangkau dan mempengaruhi keluarga anak didik yang baik. Kewirausahaan dalam pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman dan keterampilan sebagai wirausaha. Pada dasarnya kewirausahaan dalam pendidikan dapat diimplementasikan secara terpadu dengan kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah. Pelaksanaan kewirausahaan dalam pendidikan dilakukan oleh kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik secara bersama-sama sebagai suatu komunitas pendidikan.

Pengembangan kewirausahaan sekolah SMA Negeri 2 Soppeng berbasis kreativitas dan inovasi dapat memberikan bekal bagi semua warga sekolah dalam pengelolaan pendidikan, khususnya dalam mempersiapkan “sekolah mandiri” yang menjadi roh dari otonomi sekolah. Oleh sebab itu, desain pembelajaran kewirausahaan di sekolah perlu dikembangkan. Pemanfaatan koperasi sekolah dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran praktik langsung para siswa dalam menerapkan keterampilan dan keahliannya dalam kewirausahaan.

Untuk menuju ke arah pembentukan siswa yang mempunyai karakter wirausahawan dapat direalisasikan dengan penumbuhan minat berwirausaha yang kuat pada siswa. SMA Negeri 2 Soppeng melihat permasalahan yang dihadapi tersebut dengan memberikan siswanya teori pembelajaran kewirausahaan dan praktik kewirausahaan seperti pelatihan pembuatan taplak dari kain perca, pembuatan tempat tissue dan menciptakan kreasi makanan untuk dijual kepada konsumen sebagai wujud langkah nyata adanya arah pembentukan siswa yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri bukan lagi sebagai pencari pekerjaan. Pembelajaran kewirausahaan dan praktik kewirausahaan akan melatih siswa mengembangkan ide-idenya menjadi semakin kreatif. Semakin kreatif siswa dalam mengembangkan idenya, siswa akan semakin mempunyai kepercayaan diri dalam membangun keinginan untuk berwirausaha. Hal tersebut selalu menjadi tuntutan dalam dunia usaha agar selalu dapat bersaing dengan wirausahawan lainnya. Penguasaan pengetahuan kewirausahaan pada siswa ini nantinya

---

<sup>1</sup>UU RI No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian

dapat dilihat melalui prestasi belajar yang ditunjukkan oleh nilai yang diperoleh dari pembelajaran kewirausahaan serta praktik kewirausahaan.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang permasalahan tersebut yang fokus penelitiannya “Strategi Pengembangan Koperasi Terhadap Minat Kewirausahaan Siswa di SMA Negeri 2 Soppeng Kabupaten Soppeng”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai inti kajian dalam penelitian ini. Adapun permasalahan tersebut adalah “Bagaimana strategi pengembangan koperasi terhadap minat kewirausahaan siswa di SMA Negeri 2 Soppeng Kabupaten Soppeng?” dan “Bagaimana pengaruh pengembangan koperasi terhadap minat kewirausahaan siswa di SMA Negeri 2 Soppeng Kabupaten Soppeng?”.

Penelitian ini bertujuan mengungkapkan permasalahan yang menjadi inti pembahasan dalam penelitian ini. sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka tujuan penelitian yaitu “Untuk mengetahui strategi pengembangan koperasi dalam meningkatkan minat kewirausahaan siswa” dan “Untuk mengetahui minat kewirausahaan siswa”.

Adapun manfaat hasil penelitian adalah “Secara teoritis bahwa hasil penelitian yang dilakukan diharapkan memberikan sumbangan pada pemikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan masalah kewirausahaan” dan “Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi tentang kemandirian siswa dan pertimbangan bagi pihak yang terkait khususnya pemerintah dan sekolah sebagai pihak pelaksana”

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Strategi**

Strategi pengembangan koperasi yang berhasil memerlukan sejumlah prasyarat dan pemenuhan syarat-syarat tertentu, sebagaimana layaknya dalam pelaksanaan suatu proses. Pengembangan itu merupakan proses dinamik, karena koperasi adalah lembaga yang hidup dan beraksi terhadap perubahan kondisi internal maupun eksternal.

Menurut Prawirosentono dan Primasari, menyatakan bahwa, strategi berasal dari kata Bahasa Inggris “*strategic*”. Akar kata dari *strategic* adalah “*strategy*” yang mempunyai bebrapa “*entries*”, diantaranya adalah seni dan ilmu untuk merencanakan dan pengarahan terhadap operasi militer dalam skala besar. Seperti kita memaklumi operasi militer yang bertujuan untuk memnangkan peperangan atau mengalahkan lawan.<sup>2</sup>

### **2. Tipe-tipe Strategi**

Banyak organisasi menjalankan dua strategi atau lebih secara bersamaan, namun strategi kombinasi dapat sangat beresiko jika dijalankan terlalu jauh. Di koperasi, strategi yang tepat harus dijalankan agar kelangsungan hidup suatu koperasi tetap berjalan dengan baik. Menurut Rangkuti (2009:7), strategi dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) tipe strategi yaitu:

1. Strategi manajemen meliputi strategi yang adapat dilakukan oleh manajemen dengan orientasi pengembangan strategi secara makro, misalnya strategi pengembangan produk, penerapan harga, akuisisi, pengembangan pasar dan sebagainya,
2. Strategi investasi merupakan kegiatan yang berorientasi pada investasi, misalnya perusahaan ingin melakukan strategi pertumbuhan yang agresif atau berusaha melakukan penetrasi pasar, strategi bertahan, strategi pembanguna kembali divisi baru dan sebagainya,

Strategi bisnis sering disebut strategi bisnis secara fungsional karena strategi ini berorientasi pada fungsi-fungsi kegiatan manajemen, misalnya strategi pemasaran, produksi atau operasional, distribusi, dan strategi yang berhubungan dengan keuangan.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Wiwin rapa. 2017. “strategi pengembangan industry kecil meubel di kleurahan Antang kota Makassar.

<sup>3</sup> Ibid hal 8

### 3. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan.

Sehubungan dengan pengembangan koperasi hal ini tergantung pada kemampuan koperasi dan pengelola dalam mengelolah usahanya setiap hari, pengembangan disini adalah sesuatu yang belum ada menjadi ada atau mengembangkan sesuatu yang sudah ada.

Menurut Hafsah (2000:198) bahwa pengembangan adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat melalui pemberian bimbingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha-usaha kecil agar menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.<sup>4</sup>

### 4. Strategi Pengembangan

Secara konsepsional strategi pengembangan adalah upaya untuk melakukan analisis terhadap kondisi lingkungan kawasan baik internal yang meliputi kelemahan dan kekuatan dan kondisi lingkungan eksternal yaitu peluang dan ancaman yang akan di hadapi, kemudian alternative untuk menentukan strategi yang harus dilakukan.

Pengembangan koperasi oleh Drs. G. Kartasapoetra, S.H. dkk (2005:121), mengembangkan koperasi tidak semudah mengucapkannya walaupun berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk memacu perkembangan organisasi gerakan rakyat ini, hasilnya ternyata masih jauh dari memuaskan.<sup>5</sup>

Pengembangan itu merupakan proses dinamik, karena koperasi adalah lembaga yang hidup dan beraksi terhadap perubahan kondisi internal maupun eksternal. Mengingat koperasi merupakan lembaga milik sekelompok masyarakat, yang dibangun sendiri oleh masyarakat bersangkutan, dengan maksud untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar ekonomi masyarakat tersebut, maka dapat dipahami bahwa koperasi harus mampu melaksanakan berbagai kegiatan-kegiatan ekonomi.

#### 1. Pengembangan Kelembagaan

Profesionalisme kepengurusan merupakan syarat mutlak bagi perkembangan koperasi, maka adanya mekanisme pemilihan pengurus yang berkualitas, khususnya untuk koperasi yang memiliki banyak anggota perlu dipikirkan bentuknya. Mekanisme pemilihan melalui lembaga perwakilan adalah mekanisme yang jauh lebih berhasil guna, dibandingkan pemilihan melalui rapat anggota tahunan.

#### 2. Kualitas Sumber Daya Manusia

Sehubungan dengan masalah sumber daya manusia ini, sebenarnya telah cukup banyak langkah yang telah ditempuh oleh pemerintah untuk mengembangkan sumber daya koperasi. Sebagai contoh adalah penyuluhan tentang koperasi, penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan bagi pihak-pihak yang terkait dengan gerakan koperasi. Pemberian mata pelajaran manajemen koperasi pada tingkat SMA/SMK, pendirian SMA/SMK dan akademi koperasi dengan biaya gerakan koperasi itu sendiri, serta pembinaan dan pengembangan Institut Koperasi Indonesia.

#### 3. Permodalan dan Pengaruh Lingkungan Eksternal

Masalah permodalan telah lama disadar sebagai satu kendala pengembangan koperasi, masalah tersebut terutama adalah keterbatasan permodalan koperasi. Masalah ini terutama kecilnya perhatian sector perbankan dalam mengucurkan kredit kepada koperasi, diaman sector perbankan lebih berpihak kepada perusahaan-perusahaan konglomerat.

Untuk mengatasi persoalannitu maka dilakukannya bupaya serius untuk menyehatkan kondisi keuangan dan perbankan nasional jelas sangat dibutuhkan. Selain itu, pemebrian kemudahan pada koperasi untuk memperoleh kredit, baik dengan

---

<sup>4</sup> Ibid hal 9

<sup>5</sup> Hasrianti. 2016. "strategi pengembangan koperasi melalui perekrutan anggota pada primer koperasi kartika wirabuana Makassar".

menghilangkan prasyarat anggaran dan membebaskan tingkat suku bunga yang murah, selanjutnya dipertimbangkan. Hanya dengan kondisi keuangan dan perbankan yang sehat itulah distribusi modal dapat lebih diratakan.

4. Kemitraan Koperasi dengan Badan Usaha Lain  
Untuk menjamin terjalannya kemitraan perlu bekerja sama dengan BUMN dan BUMS, atau perusahaan industri.
5. Peran Pemerintah  
Peran pemerintah melalui pentahapan pembinaan koperasi yang mencakup tahap ofisialisasi, tahap deofisialisasi dan tahap otonom.

### **5. Pengertian Koperasi**

Dilihat dari asal katanya, istilah koperasi berasal dari bahasa Inggris Co-operation yang berarti usaha bersama. Dengan arti seperti itu, maka segala bentuk pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama dapat dikatakan koperasi, yang dimaksud dengan koperasi dalam hal ini bukanlah dalam arti sembarangan bentuk kerja sama, melainkan dalam suatu bentuk perusahaan yang didirikan oleh orang-orang tertentu untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan berdasarkan aturan-aturan tertentu,

Menurut Drs. Arifinal Chaniago koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atas badan hukum yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya.<sup>6</sup>

Koperasi merupakan sebuah badan usaha yang memiliki anggota dan setiap orangnya memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing yang memiliki prinsip koperasi dan berdasar pada ekonomi rakyat sesuai dengan asas kekeluargaan yang tercantum pada Undang Undang Nomor 25 tahun 1992.<sup>7</sup> Sedangkan Dr. Fay mengemukakan bahwa :

Koperasi adalah suatu perserikatan dengan tujuan berusaha bersama yang terdiri atas mereka yang lemah dan diusahakan selalu dengan semangat tidak memikirkan diri sendiri sedemikian rupa, sehingga masing-masing sanggup menjalankan kewajibannya sebagai anggota dan mendapat imbalan sebanding dengan pemanfaatan mereka terhadap organisasi<sup>8</sup>

### **6. Pengertian Minat**

Minat merupakan sebuah dorongan dari dalam diri manusia untuk melakukan atau menyukai sesuatu tanpa paksaan. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri semakin kuat atau hubungan tersebut semakin besar minat. Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dibandingkan hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Minat (*interest*) menurut psikologi adalah suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan terutama perasaan senang, oleh karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang terhadap sesuatu.<sup>9</sup>

### **7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat**

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Menurut Lester D. Crow dan Alice Crow. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tumbuh kembangnya

---

<sup>6</sup> Inanna Rahmatullah.2012."Pengantar Koperasi".Makassar: Badan Penerbit UNM Makassar"

<sup>7</sup>Yasri."Pengertian Koperasi, Tujuan dan Fungsi Koperasi, Jenis Koperasi". 18 september 2018. <http://genggaminternet.com/pengertian-koperasi-tujuan-fungsi-dan-jenis-koperasi/>

<sup>8</sup> Drs, Hendrojogi, M.Sc.2015."Koperasi:Asas-asas, Teori, dan Praktik".Jakarta : Rajawali Pers.

<sup>9</sup> Andi Mappiare.2008."Psikologi Remaja".Surabaya: Usaha Nasional.

minat, yaitu faktor internal dan eksternal<sup>10</sup>. Minat wirausaha dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya:

1. Sikap kreatif  
Sikap kreatif berperan besar dalam wirausaha, dari kreatif dalam menangkap peluang yang selalu ada dan lewat di depan serta sikap kreatif juga akan selalu mempunyai gagasan atau ide, baik dalam bentuk produk, jasa, proses, pola, cara, dan sebagainya.
2. Sikap Mandiri  
Sikap mandiri harus dimiliki dalam wirausaha terutama dsalam pengambilan keputusan atau tindakan tanpa adanya ketergantungan dari pihak lain.
3. Motivasi  
Motivasi adalah dorongan yang kuat yang berasal dari dalam diri sendiri untuk mencapai suatu tujuan. Seseorang harus mempunyai motivasi diri untuk suatu tujuan yang bisa diperoleh oleh orang tersebut dalam wirausaha.
4. Bakat  
Bakat sudah ada dan dapat timbul dari dalam diri seseorang. Artinya, ketertarikan seseorang pada suatu bidang sudah tertanam dalam dirinya. Pada seseorang yang memiliki bakat dari keturunan akan lebih mudah dan lebih cepat beradaptasi dalam mengembangkan usahanya.
5. Harga Diri  
Menjadi seorang wirausahawan dapat meningkatkan harga diri seseorang, karena dengan usahanya tersebut seseorang akan memperoleh popularitas, gengsi, dan menghindari ketergantungan kepada orang lain.
6. Kepribadian  
Dalam wirausaha kepribadian dapat menunjukkan orang itu berhasil dalam berwirausaha, dimana pengalaman psikologi menunjukkan bahwa keberhasilan memilih suatu usaha bergantung pada kecocokan kepribadian itu sendiri.
7. Pengalaman  
Pengalaman ini maksudnya adalah pengalaman pribadi dari orang tersebut atau orang lain yang telah berhasil dalam melakukan usaha.
8. Kondisi Lingkungan Tempat Tinggal  
Kondisi lingkungan tempat tinggal sangat mempengaruhi seseorang dalam berwirausaha terutama lingkungan keluarga yang sangat berpengaruh dalam pembentukan semangat dan percaya diri lewat dukungan.

#### **8. Pengertian Kewirausahaan**

Istilah wirausaha merupakan terjemahan dari kata entrepreneur yang secara sederhana diartikan adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Seorang wirausahawan dalam pikirannya selalu berusaha mencari, memanfaatkan, serta menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan.

Menurut Peter F. Drtucker mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.<sup>11</sup>

Pengertian ini mengandung maksud bahwa seorang wirausahawan adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dari yang lain. Atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang ada sebelumnya. Sedangkan Zimmer mengemukakan bahwa kewirausahaan sebagai suatu proses

---

<sup>10</sup> Lestre D Crow dan Alice D Crow 1999. "Psikologi Pendidikan". Terjemahan Suwardi.

<sup>11</sup> Dr. Kasmir, SE., M.M. 2016. "Kewirausahaan". Jakarta: Rajawali Perts

penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha).<sup>12</sup>

## 2. Kerangka Pikir

Pelaksanaan koperasi memerlukan tindakan secara nyata yang dilakukan oleh setiap anggota dan tindakan-tindakan tersebut harus mencerminkan asas koperasi yaitu sikap kekeluargaan dan gotong royong antar anggota dalam mencapai tujuan bersama. pelaksanaan koperasi memerlukan tindakan secara nyata yang dilakukan oleh setiap anggota dan tindakan-tindakan tersebut harus mencerminkan asas koperasi yaitu sikap kekeluargaan dan gotong royong antar anggota dalam mencapai tujuan bersama.

Koperasi merupakan sebuah badan usaha yang memiliki anggota dan setiap orangnya memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing yang memiliki prinsip koperasi dan berdasar pada ekonomi rakyat sesuai dengan asas kekeluargaan yang tercantum pada Undang Undang Nomor 25 tahun 1992.

Dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan menciptakan memerlukan adanya kreativitas dan inovasi yang terus-menerus untuk menemukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas dan inovasi tersebut pada akhirnya mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat banyak. Kreitner menjelaskan bahwa kewirausahaan adalah sebuah proses di mana seseorang atau sebuah organisasi menjawab peluang sekalipun sumber daya yang tersedia yang dimilikinya terbatas.

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono metode kuantitatif disebut sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, karena penelitian ini adalah jenis pengumpulan data dan analisis datanya menggunakan angka kuantitatif. Sedangkan deskriptif yang dimaksud adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan satu variabel dengan satu kelompok.

#### B. Variabel dan desain Variabel

##### 1. Variabel

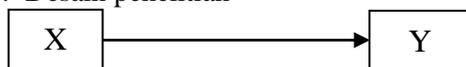
###### a. Variabel bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen.<sup>13</sup> Variabel bebas yang dimaksud pengembangan koperasi

###### b. Variabel terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya pengaruh variabel bebas.<sup>14</sup> Variabel terikat yang dimaksud adalah minat kewirausahaan siswa.

##### 2. Desain penelitian



Gambar Skema Desain Penelitian

Keterangan :

X: Variabel bebas (pengembangan koperasi)

Y: Variabel terikat (minat kewirausahaan siswa)

#### C. Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

##### 1. Definisi Operasional Variabel

---

<sup>12</sup>Ibid

<sup>13</sup>Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta

<sup>14</sup>Ibid.

Penelitian ini menggunakan dua variabel yang saling terkait yaitu:

a. Pengembangan koperasi

Secara konseptual strategi pengembangan adalah upaya untuk melakukan analisis terhadap kondisi lingkungan kawasan baik internal yang meliputi kelemahan dan kekuatan dan kondisi lingkungan eksternal yaitu peluang dan ancaman yang akan di hadapi, kemudian alternative untuk menentukan strategi yang harus dilakukan.

b. Minat kewirausahaan siswa

Minat merupakan kesadaran seseorang yang menimbulkan adanya keinginan suatu hal dibandingkan hal lainnya dengan berpartisipasi aktif melakukan kegiatan yang menjadi objek kesukaannya tanpa adanya paksaan. Adapun indikator dari minat kewirausahaan terdiri dari beberapa faktor yaitu, sikap kreatif, sikap mandiri, motivasi, bakat, harga diri, kepribadian pengalaman, dan kondisi tempat tinggal.

2. Pengukuran variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, pengembangan koperasi (X) dan minat kewirausahaan siswa (Y) menggunakan Skala Likert. Skala Likert adalah skala yang dapat digunakan mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Skala Likert mempunyai dua bentuk pernyataan yaitu pernyataan positif dan negatif<sup>15</sup>. Dengan rincian masing-masing adalah :

**Untuk pernyataan positif (*favorable*)**

Sangat Setuju (SS) = 5

Setuju (S) = 4

Ragu-ragu = 3

Tidak Setuju (TS) = 2

Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

**Untuk pernyataan negatif (*unfavorable*)**

Sangat Setuju (SS) = 1

Setuju (S) = 2

Ragu-ragu = 3

Tidak Setuju (TS) = 4

Sangat Tidak Setuju (STS) = 5.<sup>16</sup>

**D. Populasi Dan Sampel**

1. Populasi

Populasi merupakan gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik serupa yang menjadi pusat perhatian oleh peneliti karena dipandang sebagai sebuah lingkungan penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah siswa dan guru SMA Negeri 2 Soppeng Kabupaten Soppeng.

Menurut Ferdinand mengatakan bahwa sampel merupakan subset dari sebuah populasi, terdiri dari beberapa populasi. Dalam melakukan penelitian tidak harus meneliti seluruh anggota populasi yang menjadi objek penelitian karena dalam banyak kasus tidak mungkin seorang peneliti dapat meneliti seluruh anggota populasi. Dengan demikian peneliti harus membuat sebuah perwakilan populasi yang disebut dengan sampel. Adapun kriteria sampel pada penelitian ini adalah siswa dan guru di SMA Negeri 2 Soppeng Kabupaten Soppeng. Populasi atau jumlah siswa dan guru yang diperoleh dari sekolah yaitu siswa terdiri dari 394 siswa laki-laki dan 721 siswa perempuan, jadi total populasinya yaitu 1115 siswa.

---

<sup>15</sup>Siregar. 2013. Metode penelitian kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS. Jakarta : Penebit Prenadamedia Group.

<sup>16</sup>ibid.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari suatu populasi adalah teknik solvin dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = sampel

N = populasi

e<sup>2</sup> = perkiraan tingkat kesalahan

Berdasarkan dari populasi yang ada maka penulis melakukan penarikan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan *proportionate random sampling*. Diketahui jumlah populasi siswa dan guru SMA Negeri 2 Soppeng Kabupaten Soppeng sebesar (N) = 1115 dan tingkat presisi yang ditetapkan sebesar 10 %. Berdasarkan data tersebut diperoleh jumlah sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$
$$n = \frac{1115}{1 + (1115)(0.1)(0.1)}$$

$$n = \frac{1115}{12,15}$$

$$n = 92$$

## E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang akan digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah dengan tiga cara, yaitu melalui observasi, angket, dan dokumentasi, dan wawancara.

### 1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi atau pengamatan langsung kegiatan siswa di sekolah.

### 2. Angket

Angket merupakan pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden. Jenis angket yang digunakan adalah "*rating scale*" (skala bertingkat) yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkat-tingkat, contohnya sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Pengukuran variabel menggunakan skala likert. Dalam hal ini angket diberikan kepada siswa SMA Negeri 2 Soppeng untuk mengetahui tingkat minat wirausaha siswa.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang bersumber dari arsip-arsip atau dokumen sekolah yang dianggap penting. Dokumentasi dilakukan untuk mengetahui data responden yang akan diteliti di SMA Negeri 2 Soppengdi Kabupaten Soppeng.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis statistik deskriptif adalah teknik data yang bertujuan untuk mendeskripsikan kedua variabel dengan menggunakan analisis persentase dan rata-rata (mean) serta standar deviasi.

### 1. Persentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

dimana:

P = Angka persentase

f = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah responden/sampel

2. Rata-rata (mean)

$$M = \frac{\sum X_i}{N}$$

dimana:

M = Rata-rata

x = Nilai/harga

N = Jumlah data

3. Standar Deviasi

$$SD = \frac{\sum X^2}{N}$$

dimana:

SD = Standar deviasi

X = Nilai harga

N = Jumlah data<sup>17</sup>

Analisis statistik kuantitatif dengan menggunakan teknik Chi Kuadrat ( $X^2$ ), korelasi *product moment*, dan regresi sederhana.

4. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui kenormalan data tentang SMA Negeri 2 Soppeng di Kabupaten Soppeng. Uji normalitas yang digunakan adalah rumus Chi Kuadrat dengan rumus:

$$X_h^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

dimana:

X = Harga Chi Kuadrat

f<sub>o</sub> = Frekuensi yang diobservasi

f<sub>h</sub> = Frekuensi yang diharapkan<sup>18</sup>

Kriteria pengujian ini dilakukan dengan membandingkan harga Chi Kuadrat hitung dengan harga tabel. Bila harga Chi Kuadrat hitung lebih kecil atau sama dengan Chi Kuadrat ( $H_h^2 \leq X_t^2$ ), maka distribusi dinyatakan normal, dan apabila lebih besar ( $\leq$ ) dinyatakan tidak normal.

5. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui SMA Negeri 2 Soppeng di Kabupaten Soppeng..

Dalam rumus analisis regresi sederhana adalah:

$$Y' = a + b X$$

Y' = Nilai yang diprediksi

a = Konstanta atau bila harga X = 0

B = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen<sup>19</sup>

Kriteria pengujian adalah bilamana F<sub>hitung</sub> lebih besar dari F<sub>tabel</sub> pada uji taraf signifikan 15% maka H<sub>o</sub> ditolak yang menyatakan bahwa strategi pengembangan koperasi terhadap minat kewirausahaan siswa berpengaruh maka perlu pengujian lanjutan, begitupula sebaliknya apabila F<sub>hitung</sub> lebih kecil F<sub>tabel</sub> pada taraf signifikan 5% maka H<sub>o</sub> diterima yang menyatakan bahwa strategi pengembangan koperasi tidak berpengaruh terhadap minat kewirausahaan siswa.

6. Analisis Korelasi *Product Moment*

Digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y, rumus korelasi yang digunakan:

<sup>17</sup> Burhan Bungin. 2005. *Metode Penelitian*. Cet-1. Jakarta: Kenjana,

<sup>18</sup> Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Alfabeta,

<sup>19</sup> Sugiyono. op. cit. p.

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

dimana:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

$x$  = Nilai variabel X

$y$  = Nilai variabel Y<sup>20</sup>

selanjutnya pengujian koefisien dengan menguji hipotesis, yaitu  $H_0: \rho = 0$  lawan  $H_1: \rho \neq 0$ . Kriteria pengujian adalah terdapat hubungan jika nilai  $r$  hitung lebih besar nilai  $r$  tabel pada sampel ( $N$ ) tertentu pada taraf signifikan 5% demikian pula sebaliknya.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Umum SMA Negeri 2 Soppeng

Pada bagian ini akan dipaparkan tentang gambaran umum wilayah penelitian sejarah singkat, profil sekolah, visi misi dan tujuan sekolah, keadaan guru dan sarana prasarana sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat disimak sebagai berikut:

##### a. Sejarah Singkat SMA Negeri 2 Soppeng

SMA Negeri 2 Soppeng atau yang dulu dikenal dengan nama SMA Negeri 1 Liliriaja atau biasa disebut SMANCA, merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMA Negeri 2 Soppeng ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas X sampai kelas XII,

SMA Negeri 2 Soppeng didirikan pada tanggal 30 Juli 1980, dengan SK. No. 0206/O/1980 dengan nama SMA Negeri Cangadi. Dengan perubahan undang-undangan system pendidikan nasional, namanya berubah menjadi SMU Negeri 1 Liliriaja kemudian SMA Negeri 1 Liliriaja dan akhirnya berubah kembali menjadi SMA Negeri 2 Soppeng.

### B. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Pengembangan Koperasi di SMA Negeri 2 Soppeng

Pengembangan Koperasi di SMA Negeri 2 Soppeng Kabupaten Soppeng tergolong dalam kategori baik, sebagaimana data yang diperoleh dari angket penelitian. Pengembangan koperasi memiliki indikator sebagai berikut:

##### a. Pengembangan Kelembagaan

Profesionalisme kepengurusan merupakan syarat mutlak bagi perkembangan koperasi, maka adanya mekanisme pemilihan pengurus yang berkualitas, khususnya untuk koperasi yang memiliki banyak anggota perlu dipikirkan bentuknya. Mekanisme pemilihan melalui lembaga perwakilan adalah mekanisme yang jauh lebih berhasil guna, dibandingkan pemilihan melalui rapat anggota tahunan.

Dari hasil analisis data penelitian dalam tabel distribusi frekuensi pengembangan kelembagaan pada interval 16-18 menunjukkan hasil presentase yang sangat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan dalam indikator pengembangan kelembagaan koperasi di SMA Negeri 2 Soppeng berada dalam kategori sangat baik.

Hal ini sesuai dengan apa yang diharapkan dan direncanakan koperasi SMA Negeri 2 Soppeng mengarahkan lembaga koperasi yang lebih kompeten, disiplin dalam bekerja, dan bertanggung jawab. Sehingga dengan adanya lembaga koperasi yang sehat juga akan menimbulkan minat untuk memulai sebuah wirausaha oleh siswa dari apa yang dilihat.

##### b. Kualitas SDM

---

<sup>20</sup> Ibid

Sehubungan dengan masalah sumber daya manusia ini, sebenarnya telah cukup banyak langkah yang telah ditempuh oleh pemerintah untuk mengembangkan sumber daya koperasi. Sebagai contoh adalah penyuluhan tentang koperasi, penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan bagi pihak-pihak yang terkait dengan gerakan koperasi. Pemberian mata pelajaran manajemen koperasi pada tingkat SMA/SMK, pendirian SMA/SMK dan akademi koperasi dengan biaya gerakan koperasi itu sendiri, serta pembinaan dan pengembangan Institut Koperasi Indonesia.

Dari hasil yang dilihat pada kulaitas SDM di SMA Negeri 2 Soppeng masuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia sudah sangat baik, sehingga selanjutnya untuk melakukan kerja-kerja koperasi sudah tidak buruk lagi. Misalnya seblumnya hanya satu dari anggota koperasi yang selalu membelanja untuk keperluan koperasi. Namun setelahnya adanya pelatihan dan penyuluhan yang meningkatkan kesadaran dalam berkoperasi sudah tidak ada lagi hal tersebut. Semua pengurus koperasi sudah membagi tugas masing-masing dalam pekerjaannya.

#### c. Permodalan dan Pengaruh Lingkungan Eksternal

Masalah permodalan telah lama disadar sebagai satu kendala pengembangan koperasi, masalah tersebut terutama adalah keterbatasan permodalan koperasi. Masalah ini terutama kecilnya perhatian sektor perbankan dalam mengucurkan kredit kepada koperasi, dimana sektor perbankan lebih berpihak kepada perusahaan-perusahaan konglomerasi.

Untuk mengatasi persoalan itu maka dilakukannya upaya serius untuk menyehatkan kondisi keuangan dan perbankan nasional jelas sangat dibutuhkan. Selain itu, pemberian kemudahan pada koperasi untuk memperoleh kredit, baik dengan menghilangkan prasyarat anggsuran dan membebaskan tingkat suku bunga yang murah, selayaknya dipertimbangkan. Hanya dengan kondisi keuangan dan perbankan yang sehat itulah distribusi modal dapat lebih diratakan.

Berdasarkan hasil penelitian permodalan dan pengaruh lingkungan eksternal berada pada kategori sangat baik, hal ini menandakan bahwa modal untuk usaha pengembangan koperasi berjalan dengan baik, begitupun lingkungan eksternal koperasi yang memberikan pengaruh yang baik terhadap koperasi.

#### d. Kemitraan Koperasi dengan Badan Usaha Lain

Untuk menjamin terjalinnya kemitraan perlu bekerja sama dengan BUMN dan BUMS atau usaha industry lainnya. Memiliki mitra kerja tentu saja akan mempermudah aliran dana dari koperasi, maka dari itu hal ini sangat penting untuk dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemitraan koperasi dengan badan usaha lain berada pada kategori sangat baik, yang menunjukkan kemitraan koperasi dengan badan usaha lain sudah berjalan dengan sangat baik. Dengan adanya kemitraan koperasi dengan beberapa toko supplier barang dagangan, makin mudah bagi koperasi untuk mengatur alur suplai barang ketika barang yang dijual habis.

#### e. Peran Pemerintah

Peran pemerintah melalui pentahapan pembinaan koperasi yang mencakup tahap ofisialisasi, tahap deofisialisasi, dan tahap otonom. Tahap- tahap ini harus dilakukan koperasi agar lebih mandiri sesuai dengan misi implementasi UU No.12 Tahun 1967 tentang Tahapan membangun koperasi<sup>21</sup>.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pemerintah berada pada kategori sangat baik menandakan bahwa pemerintah sudah mampu menerapkan apa yang sudah diamanahkan oleh perundang-undangan, yang dimulai dengan beberapa tahapan yang sudah dilaksanakan sebelumnya. Hal inipun tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak ada kerja sama dengan baik antara pihak koperasi dengan pemerintah.

## **2. Minat Kewirausahaan Siswa di SMA Negeri 2 Soppeng**

---

<sup>21</sup> UU No. 12 Tahun 1967 Tahapan Membangun Koperasi

Berdasarkan hasil penelitian dan penyajian data diketahui bahwa minat kewirausahaan siswa di SMA Negeri 2 Soppeng Kabupaten Soppeng tergolong dalam kategori cukup baik, sebagaimana data yang diperoleh dari angket penelitian. Minat kewirausahaan siswa memiliki indikator sebagai berikut:

a. Sikap Kreatif

Sikap kreatif berperan besar dalam wirausaha, dari kreatif dalam menangkap peluang yang selalu ada serta sikap kreatif juga akan selalu mempunyai gagasan atau ide, baik dalam bentuk produk, jasa, proses, pola, cara, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian sikap kreatif berada pada kategori kurang baik, tingkat persentase yang ditunjukkan untuk kategori kurang baik dengan kategori baik cukup berbeda jauh, tingginya persentase kategori kurang baik menandakan bahwa kurangnya sikap kreatif siswa untuk memulai usaha dikarenakan banyaknya pesaing usaha dan tidak bisa memunculkan ide usaha yang baru.

b. Sikap Mandiri

Sikap mandiri harus dimiliki dalam wirausaha terutama dalam pengambilan keputusan atau tindakan tanpa adanya ketergantungan dari pihak lain. Perilaku kemandirian menunjukkan bahwa seorang wirausaha selalu mengembalikan perbuatannya sebagai tanggung jawab sendiri. Ia mementingkan pengambilan keputusan dan pemilihan berbagai kegiatan dalam mencapai tujuan.

Kunci keberhasilan wirausaha terletak pada sikap mandiri dan ide-idenya yang realistis. Seorang wirausaha harus memiliki kemampuan untuk bersikap mandiri. Berdasarkan hasil penelitian indikator sikap mandiri berada pada kategori cukup baik menandakan kemandirian siswa belum berjalan dengan baik, kurangnya kesadaran akan tanggung jawab, pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah belum muncul dengan baik, sebagaimana dari hasil persentase yang menunjukkan sikap mandiri berada pada kategori cukup baik.

c. Mandiri

Motivasi adalah dorongan yang kuat berasal dari dalam diri sendiri untuk mencapai suatu tujuan. Seseorang harus mempunyai motivasi diri untuk suatu tujuan yang bisa diperoleh oleh orang tersebut dalam wirausaha. Motivasi merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam wirausaha dalam menyelesaikan tugasnya. Semakin besar motivasi maka semakin besar kesuksesan yang dicapai.

Berdasarkan hasil penelitian, motivasi berada pada kategori cukup baik, kategori baik juga terisi tidak berbeda jauh dengan kategori cukup baik. Hal ini memndakan bahwa sebagian besar responden masih belum cukup memiliki motivasi dalam dirinya yang menjadikannya kurang mampu mencapai tujuan yang ingin dicapai serta merasa kurang terdorong untuk menghadapi masalah yang ada.

d. Bakat

Bakat sudah ada dan dapat timbul dari dalam diri seseorang. Artinya, ketertarikan seseorang pada suatu bidang sudah tertanam dalam dirinya. Pada seseorang yang memiliki bakat dari keturunan akan lebih mudah dan lebih cepat beradaptasi dalam mengembangkan usahanya. Namun pada zaman milenial saat ini semua orang sudah memiliki keinginan untuk berwirausaha terlepas dari bakat yang dimilikinya dalam bidang kewirausahaan.

Berdasarkan hasil penelitian bakat berada pada kategori cukup baik, semua kategori terisi dan tidak ada selisih yang terlalu jauh. Dengan persentase tertinggi berada pada kategori cukup baik menandakan bahwa siswa cukup memiliki bakat dalam kewirausahaan dan sudah cukup tertarik untuk memulai usahanya sendiri.

e. Harga Diri

Menjadi seorang wirausahawan dapat meningkatkan harga diri seseorang, karena dengan usahanya tersebut seseorang akan memperoleh popularitas, gengsi, dan menghindari ketergantungan kepada orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian harga diri berada pada kategori baik, semua kategori terisi, kategori cukup baik dan kategori baik hanya berselisih 1% saja. Indikator harga diri yang berada pada kategori baik menandakan dengan memiliki atau menjalankan suatu wirausaha dapat menumbuhkan rasa bangga, gengsi dan popularitas pada siswa.

#### f. Kepribadian

Dalam wirausaha kepribadian dapat menunjukkan orang itu berhasil dalam berwirausaha, dimana pengalaman psikologi menunjukkan bahwa keberhasilan memilih suatu usaha bergantung pada kecocokan kepribadian itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian, kepribadian berada pada kategori kurang baik, kategori kurang baik tidak ada perbedaan selisih yang besar dengan kategori cukup baik. Dengan kepribadian berada pada kategori kurang baik menunjukkan pribadi-pribadi siswa dalam berwirausaha belum terbentuk dengan baik secara psikologis, kurangnya pengalaman menjadi hal yang menghambat untuk memulai berwirausaha.

#### g. Pengalaman

Pengalaman ini maksudnya adalah pengalaman pribadi dari orang tersebut atau orang lain yang telah berhasil dalam melakukan usaha. Pengalaman dalam berwirausaha sangatlah penting sebagai bahan pembelajaran kedepannya jika suatu saat nanti ingin memulai usaha yang baru. Inilah yang akan menjadikan bahan pertimbangan langkah apa yang akan diambil untuk membuat keputusan untuk kelanjutan usaha yang dibangun.

Berdasarkan hasil penelitian, pengalaman berada pada kategori baik, selisih antara kategori cukup baik dengan kategori baik sangat sedikit, hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki pengalaman atau pernah mengalami yang namanya berwirausaha. pengalaman berwirausaha kebanyakan diperoleh dari hasil menjual online ataupun kegiatan expo yang dilakukan disekolah.

#### h. Kondisi Lingkungan Tempat Tinggal

Kondisi lingkungan tempat tinggal sangat mempengaruhi seseorang dalam berwirausaha terutama lingkungan keluarga yang sangat berpengaruh dalam pembentukan semangat dan percaya diri lewat dukungan.

Berdasarkan hasil penelitian, semua kategori terisi sedangkan kondisi lingkungan tempat tinggal berada pada kategori sangat baik dengan persentase tertinggi. Hal ini menandakan bahwa lingkungan sekitar tempat tinggal siswa memiliki pengaruh yang besar untuk memulai suatu usaha, teman sejawat maupun keluarga yang memiliki usaha dapat menjadi hal yang ditiru.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian strategi pengembangan koperasi terhadap minat kewirausahaan siswa SMA Negeri 2 Soppeng Kabupaten Soppeng, maka peneliti menyimpulkan:

1. Strategi pengembangan koperasi di SMA Negeri 2 Soppeng Kabupaten Soppeng berada pada kategori sangat baik, ditinjau dari indikator pengembangan kelembagaan yang berada pada kategori sangat baik, kualitas sumber daya manusia yang berada pada kategori sangat baik, permodalan dan pengaruh lingkungan eksternal berada pada kategori sangat baik, kemitraan dengan badan usaha lain berada pada kategori baik, dan peran pemerintah berada pada kategori sangat baik.
2. Minat kewirausahaan siswa di SMA Negeri 2 Soppeng Kabupaten Soppeng berada pada kategori cukup baik, dengan indikator sikap kreatif yang berada pada kategori cukup baik, sikap mandiri berada pada kategori cukup baik, motivasi berada pada kategori cukup baik, bakat berada pada kategori cukup baik, harga diri berada pada kategori baik, kepribadian berada pada kategori kurang baik, pengalaman berada pada kategori baik, dan kondisi lingkungan tempat tinggal berada pada kategori sangat baik.
3. Ada pengaruh yang tergolong “rendah” antara pengembangan koperasi terhadap minat kewirausahaan siswa SMA Negeri 2 Soppeng Kabupaten Soppeng. Hal tersebut

dibuktikan berdasarkan hasil uji regresi terhadap variabel pengembangan koperasi dan minat kewirausahaan siswa.

## B. Implikasi

Dalam hal ini yang diteliti adalah strategi pengembangan koperasi terhadap minat kewirausahaan siswa di SMA Negeri 2 Soppeng Kabupaten Soppeng. Dimana pengembangan koperasi berpengaruh terhadap minat kewirausahaan siswa yang telah dibuatkan strategi pengembangan kelembagaan, kualitas SDM, permodalan, kemitraan koperasi dan peran pemerintah yang kemudian menumbuhkan minat kewirausahaan siswa melalui sikap kreatif, mandiri, bakat harga diri, kepribadian, dan sebagainya. Serta memberikan implikasi bahwa pengembangan koperasi akan memberikan pengaruh terhadap minat kewirausahaan siswa disekolah maupun lingkungan sekitar.

## C. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa dalam hal pengembangan koperasi berada pada kategori sangat baik harus dapat dipertahankan, melalui pengembangan koperasi yang ada diharapkan agar tetap dijalankan sehingga koperasi dapat berjalan pada jalur yang diinginkan.
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa minat kewirausahaan siswa berada pada kategori cukup baik, diharapkan kepada pihak sekolah agar lebih ditingkatkan lagi kedepannya, terutama dalam hal sikap kreatif yang berada pada kategori kurang baik dan kepribadian juga berada pada kategori kurang baik. Sehingga minat kewirausahaan siswa dapat lebih tinggi lagi
3. Dalam strategi pengembangan koperasi terhadap minat kewirausahaan siswa di SMA Negeri 2 Soppeng Kabupaten Soppeng berada pada kategori rendah, oleh karena itu diharapkan agar sekolah dapat lebih ditingkatkan lagi sehingga menjadi kuat atau bahkan sangat kuat memperhatikan indikator pengembangan koperasi dan minat kewirausahaan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Muhammad.2014. *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Prenada.
- Andi Mappiare.2008. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Burhan Bungin. 2005. *Metode Penelitian*. Cet-1. Jakarta: Kenjana.
- Fadly Ferdian.2016. "Pengertian dan Jenis-jenis Model".7 januari 2019.  
<http://ferdifadly.blogspot.com/2016/02/pengertian-dan-jenis-jenis-model.html>
- Hasrianti. 2016. "Strategi Pengembangan Koperasi Melalui Perekrutan Anggota Pada Primer Koperasi Kartika Wirabuana Makassar". Univeristas Negeri Makassar. Makassar
- Hendrojogi, Drs., M.Sc.2015. *Koperasi:Asas-asas, Teori, dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers
- Inanna Rahmatullah. 2012. *Pengantar Koperasi*. Makassar. Badan Penerbit UNM Makassar
- Kasmir, Dr., SE., M.M. 2016. *Kewirausahaan*..Jakarta: Rajawali Pers
- Priyandari.2011."Jenis-jenisModel".7januari2019  
<http://priyandari.staff.uns.ac.id/201108/model-jenis-jenis-model/>
- Siregar. 2013. *Metode penelitian kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta : Penebit Prenadamedia Group.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Alfabeta.

- Tri Siwa Agustina.2015. *Kewirausahaan Teori dan Penerapan pada Wirausaha dan UKM di Indonesia* . Jakarta: Mitra Wacana Media
- Wiwin Rapa. 2017. “Strategi Pengembangan Industry Kecil Meubel di Kelurahan Antang Kota Makassar”.Universitas Negeri Makassar. Makassar
- Yasri. ”Pengertian Koperasi, Tujuan dan Fungsi Koperasi, Jenis Koperasi”. 18 september 2018. <http://genggaminternet.com/pengertian-koperasi-tujuan-fungsi-dan-jenis-koperasi/>
- UU RI No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoprasian
- UU No. 12 Tahun 1967 Tahapan Membangun Koperasi